

KEISTIMEWAAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA AL QUR'AN

Risna

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
inarisna220203@gmail.com

Safriana

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
safrianab341@gmail.com

Abdullah

Mandrasah Aliyah Negeri 1 Polman
ulla733490@gmail.com

Nurul Ilmi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
nrlilmirahman471@gmail.com

Wahdaniah Putri Rahmah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
wahdaniaw23@gmail.com

Siti Aqila Maysarah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
aqilahdjalaluddin@gmail.com

Keywords :

*Arabic Specialties,
Language of the
Qur'an*

ABSTRACT

This article examines the concept In the world of modern languages, there are no other languages that outperform each other, but when viewed from a historical, cultural and linguistic point of view they can be superior to other languages. Arabic is one of the oldest languages in the world, which has the privilege of being the language of the Koran by having beautiful structural rules. The preparation of Arabic grammar is part of the elements of the composition of the Qur'an which is one form of the miracles of the Qur'an. In this paper we try to present some of the features of the Arabic language in terms of its use in the Qur'an as well as from its historical aspects. This paper presents an understanding that Arabic has a specialty not only because it is used as the language of Muslims, but Arabic has another uniqueness in terms of its language.

Kata kunci :

Keistimewaan bahasa Arab,
bahasa Al-Qur'an

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa al qur'an. Dalam dunia bahasa modern, tidak ada sesama bahasa yang saling mengungguli, tapi jika dilihat dari segi histori, budaya dan struktur bahasa dapat lebih unggul dari bahasa lain. Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa tertua di dunia, yang memiliki keistimewaan sebagai bahasa Al-quran dengan memiliki kaidah struktur yang indah. Penyusunan tata bahasa Arab menjadi bagian dari unsur penyusunan Al-Qur'an yang menjadi salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an. Dalam tulisan ini kami mencoba untuk menyajikan beberapa keistimewaan bahasa Arab dari segi penggunaannya dalam Al-Qur'an maupun dari aspek historisnya. Tulisan ini menghadirkan pemahaman bahwa bahasa Arab memiliki keistimewaan bukan hanya karena digunakannya sebagai bahasa umat Islam, tetapi bahasa Arab memiliki keunikan lain dari segi kebahasaannya.

PENDAHULUAN

Salah satu keistimewaan dari Allah yang diberikan kepada manusia adalah lisan Nabi Adam as merupakan manusia pertama yang diciptakan oleh Allah swt. dan mengajarkan Adam nama-nama benda yang ada di bumi (QS. Al-Baqarah[2]:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan :

Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!”

Oleh karena itu, manusia menggunakan lisan untuk mengungkapkan segala sesuatunya, maka disebut bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi antar sesama. Di dunia terdapat kurang lebih 3000 bahasa yang digunakan oleh umat manusia, sekiranya ada 100 bahasa yang digunakan oleh satu juta orang. Menurut sejarah, ditemukan 17 bahasa yang digunakan oleh 50 juta umat manusia, bahasa Arab termasuk salah satu dari 17 bahasa tersebut. Bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh 89% penduduk Afrika dan Asia dan digunakan lebih dari 200 juta orang non Arab.¹

Menurut teori saat ini, faktanya bahwa tidak satupun bahasa yang mengungguli bahasa Arab walaupun berbeda struktur bahasanya. Hal ini dilihat dari segi penggunaan bahasanya dalam berkomunikasi. Bahasa Arab biasanya dibedakan menjadi dua, yang pertama Bahasa yang digunakan oleh umat Islam, dikatakan sebagai bahasa yang digunakan oleh umat Islam karena sumber ilmu-ilmu Islam berbahasa Arab dan yang kedua adalah sebagai bahasa ilmu pengetahuan, dikatakan hal seperti itu karena belajar bahasa Arab termasuk sebagai disiplin ilmu dengan

¹ Hasyim Asy'ari, *Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an*, Jurnal Manajemen pendidikan Islam (Nidhomul Haq), volume 1 (01), h. 21-22.

tujuan mendalami Bahasa. Bahasa yang dipakai dalam beribadah dan disiplin ilmu Islam seperti ilmu sastra sejak diutusnya Nabi Muhammad saw.. hingga turunnya wahyu ilahi dan sebagai bahasa hadis, serta hubungannya dengan Al-Qur'an. Dari sinilah umat Islam meyakini bahwa bahasa Arab memiliki keistimewaan dari bahasa yang lain dari segi kebahasaan.²

Dalam tulisan ini kami mencoba untuk menyajikan beberapa keistimewaan bahasa Arab dari segi penggunaannya dalam Al-Qur'an maupun dari aspek historisnya. Tulisan ini menghadirkan pemahaman bahwa bahasa Arab memiliki keistimewaan bukan hanya karena digunakannya sebagai bahasa umat Islam, tetapi bahasa Arab memiliki keunikan lain dari segi kebahasaannya. Dengan mengkaji beberapa keunikan bahasa Arab maka kita akan lebih merasakan keindahan bahasa Al-Qur'an sehingga kita dapat mengetahui alasan mengapa Al-Qur'an diturunkan dengan memakai bahasa Arab.

Kelebihan dalam tulisan ini, jika orang-orang mengenal AL-Qur'an dari segi kemukjizatannya maka kami akan menyajikan keistimewaan Al-Qur'an bukan hanya dari kemukjizatannya bagi orang-orang Islam, akan tetapi kami akan menyajikan beberapa keunikan lain yang dapat membuka cakrawala pemahaman orang-orang mengenai keistimewaan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an. Betapa banyak kita temuai keindahan Al-Qur'an dari segi tata bahasa, bahkan tidak ada yang dapat menandingi bahasanya sekalipun berkumpul para ahli sastra bahasa Arab.

Dalam kajian ini hanya menyajikan keunggulan dan keunikan bahasa Arab dalam Al-Qur'an akan tetapi masih banyak keunikan bahasa Arab dari berbagai aspek tidak hanya dilihat dari penggunaannya dalam peribadatan umat Islam atau bahasa yang digunakan oleh umat Islam. Akan tetapi keunikan bahasa Arab juga dapat kupas lebih dalam dari segi budaya, transformasi pemikiran dan masih banyak lagi.

² Ahmad Muradi, *Pembelajaran MENULIS Bahasa ARAB Dalam Perspektif Komunikatif* (Jakarta:Prenada Media Group,2016), h. 1

PEMBAHASAN

A. Sejarah Bahasa Arab

Sebelum kami menjelaskan sejarah bahasa Arab itu sendiri, alangkah baiknya kami kemukakan apa itu sejarah. Sejarah dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau dan hal tersebut bersifat penting. Secara etimologi, sejarah merupakan asal dari kata “Syajaratun” yang berarti “pohon kehidupan”. Dalam bahasa asing lainnya, istilah sejarah disebut *histoire* (Prancis), *geschite* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda) dan *histori* (Inggris). Istilah historis itu sendiri yang sering digunakan dalam dunia akademik berasal dari bahasa Yunani yang berarti pengetahuan mengenai gejala-gejala alam yang bersifat kronologis.³

Terkait bahasa, menurut beberapa teori yang dapat menjelaskan bahwa bahasa Arab ialah salah satu bahasa tertua di dunia. Asal usul bahasa Arab masih diperdebatkan oleh para peneliti sampai saat ini, Sebagian berpendapat bahasa mempunyai rumpun yang terbagi menjadi empat, dan bahasa Arab termasuk rumpun semit yang satu-satunya masih bertahan hingga saat ini.⁴ Ketidakpunahan bahasa Arab ini sebagai salah satu rumpun bahasa semit disebabkan faktor kekuasaan dan faktor Arabisasi.⁵ Perkembangan bahasa Arab mempunyai beberapa tahap perkembangan dimulai dari masa jahiliyah sampai sekarang ini.

Menurut sejarah, bahasa Arab merupakan rumpun bahasa semit yang di nisbahkan dari putra Nabi Nuh yang bernama Sam ibn Nuh. Berdasarkan garis keturunan inilah yang melahirkan berbagai bangsa dan bahasa, seperti bangsa ‘Akkadiyah, kan’an, Ethophiah, Arab dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, bahasa semit yang masih eksis sampai saat ini hanyalah bahasa Arab, karena cukup besar pengaruhnya dalam sejarah peradaban manusia sampai abad ke VI masehi.⁶

³ Muhammad Hairul Piqri, *Implementasi bahasa Arab sebagai bahasa internasional*, (Guepedia, The first on-publisher in Indonesia), cetakan Juni 2021, hal 43-44.

⁴ Moh.Aman, *Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur’an*, Tadarus Tarbawi, vol.3, no.1, Januari-Juni 2021, hal 302

⁵ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta, Prenada Media Group), Cetakan ke-1, januari 2015, h. 3.

⁶ Husni Mubarak, *Asal usul bahasa Arab*, Jurnal iqra', vol.5. No.1, Januari-Juni 2011, h. 111

Fakta ini dapat dilihat dari beberapa kata dan kaedah yang menunjukkan asal usul bahasa semit merupakan hasil dari kajian serta penemuan batu-batu bersurat, beberapa ukiran kuno di kubur-kubur, batu, patung dan lain-lain.⁷

Menurut As-Suyuti, bangsa Arab terbagi atas 3, yaitu pertama ‘Aribah atau ‘Urabah merupakan keturunan dari kabilah-kabilah Iram Ibn sam Ibn Nuh as yang terdiri dari Tsamud, umaim, ‘Abir, Thasm, Jadis, Imliq dan Wabar. Kedua, Arab Muta'arribah yang merupakan keturunan dari Bani Qahthan. Ketiga, Arab Musta'arribah merupakan keturunan Bani Ismail as hingga pada garis keturunan Ma'ad Ibn ‘Adnan Ibn Udd.⁸ Namun terdapat sedikit perbedaan dari segi pembagian nama dari apa yang telah masyhur dalam literature Filologi modern. Menurut Ahmad al-Iskandari dan Musthofa al-'Inani juga terdapat 3 golongan bangsa Arab.⁹

Pertama, al-Arab al-Ba'idah dikenal sebagai bangsa yang sudah punah berdasarkan sejarah, tidak begitu banyak informasi mengenai bangsa ini dari para sarjana Islam Islam dikarenakan keberadaannya sudah tidak terlacak. Bahkan informasi mengenai bangsa ini hanya didapatkan dari penelitian arkeolog dan para orientalis terhadap kitab Kejadian di Perjanjian Lama. Adapun bangsa yang termasuk dalam kelompok ini adalah Thasm, Jadis, ‘Ad, Tsamud, Imliq dan Abd Dhukhm.

Kedua, al-Arab al-'Aribah yang dikenal sebagai bangsa asli orang Arab, yaitu Bani Qathan yang bermigrasi ke daerah Yaman. Terdapat dua kabilah dalam bangsa ini yakni Kahlan dan Himyar.

Ketiga al-Arab al-Musta'rab yaitu bangsa yang mengalami Arabisasi, merupakan keturunan dari Bani Ismail dan berakulturasi dengan Bani Qahthan. Kelompok ini disebut Bani ‘Adnan (‘Adnaniyyun) yang diketahui telah banyak bercampur bahasa dan nasab dengan suku-suku Bani Qahthan lainnya. Ada beberapa suku yang terkenal dari bani ini diantaranya Rabi'ah, Mudhar (kelak menjadi keturunan Bani Quraisy), Iyad dan Amnar.

⁷ Azhar bin Muhammad, *Beberapa aspek keunikan dan keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an*, Jurnal Teknologi, 42(E) Juni. 2005 61-76, h.62-63.

⁸ Aziz Anwar Fachruddin, *Linguistik Arab*, (DIVA Press, Yogyakarta), Mei 2021, h. 23.

⁹ Lihat : Ahmad al-Iskandari dan Musthofa al-'Inani, *al-Wasith fi al-Adab al-Arabiyy WA Tarihkihi*, (Mesir, dar al-Ma'arif, tt), h. 5.

Menurut Ismail Raji al-Faruqi dan Louis Lamy al-Faruqi yang menulis sejarah tentang bangsa dan bahasa Arab, bahwa Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhamamad yang berbahasa Arab terdapat dalam konteks sosio-historis masyarakat al-Arab al-Musta'ribah. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab Al-Qur'an adalah perpaduan antara bahasa yang dibawa oleh nabi Ismail as sebagai pendatang dengan suku-suku migran yang dibawa oleh kabilah Kahlah dari Yaman, Arabia Selatan.¹⁰

B. Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhamamad saw. yang harus dipedomani oleh umat Islam sebagai petunjuk dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan wahyu yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril as yang berbahasa Arab, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT., QS.Yusuf [12]:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan :

Sesungguhnya kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab, agar kalian mengerti.

QS. Az-Zukhruf [43]:3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan :

Kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab agar kamu mengerti

Penyusunan tata bahasa Arab menjadi bagian dari unsur penyusunan Al-Qur'an yang menjadi salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an. Tidak ada seorangpun yang dapat menandingi gaya bahasa yang dimiliki oleh Al-Qur'an, sehingga hal ini menjadikan bahasa Arab itu istimewa seperti yang dijelaskan di dalam QS.Hud [11]:13

¹⁰ Lihat : Ismail Raji al-Faruqi dan Louis Lamy al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam (terj.)*, (Bandung, Mizan 2003), cet. IV, h. 58-60.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَّادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan :

Bahkan mereka mengatakan, “dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur'an itu” katakanlah “(kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

QS. Az-Zumar [39]:28

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahan :

(Yaitu) Al-Quran dalam bahasa Arab, yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa

Adapun beberapa unsur yang menjadi salah satu keistimewaan bahasa Arab yang menjadikannya sebagai bahasa Al-Qur'an yaitu :

1. Fonologi (علم الأصوات)

Dalam bahasa Arab terdapat salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang bunyi yang diberi istilah '*ilmu Ashwat*' yang dimana menurut imam Assuyuti merupakan ilmu yang mempelajari tentang serangkaian bunyi bahasa yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan maksud dan tujuan¹¹. Hal yang sama diungkapkan oleh Velhaar mengungkapkan bahwa fonologi adalah salah satu bidang yang mengamati bunyi-bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya, demikian halnya dengan Krisdalaksana yang mengemukakan definisi fonologi yaitu suatu bidang disiplin ilmu linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa berdasarkan fungsinya.¹²

2. Sintaksis (علم النحوي)

¹¹ Lina Marlina, *Pengantar ilmu Ashwat*, (Bandung, Fajar media), cetakan 1- September 2019, h. 18.

¹² Sakholik Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Siduarjo, Jawa Timur Indonesia, CV Lisan Arabi), cetakan 1, Februari 2017, h. 92.

Ilmu Nahwu adalah suatu bidang ilmu tata bahasa Arab dimana fungsi setiap kata dalam kalimat itu diketahui, baik dari segi harakat akhir pada setiap kata dan bagaimana i'rabnya¹³. Ilmu ini membahas tentang kaidah-kaidah bahasa Arab yang berfungsi untuk mengetahui bentuk kata dan Keadaan-keadaannya baik dalam bentuk tunggal (mufrad) maupun ketika sudah dalam bentuk kalimat yang murokkab (tersusun). Objek kajian ilmu ini meliputi kata benda (اسم), kata kerja (فعل), dan huruf-huruf tertentu (حرف) yang apabila ketika objek ini disatukan maka akan membentuk suatu kalimat (جملة). Didalam struktur kalimat bahasa Arab (جملة) kedudukan setiap kata menentukan harokat akhirnya.

3. Semantik (علم الدلالة)

Definisi semantik atau ilmu Dilalah yang dikemukakan oleh Umar adalah ilmu yang membahas tentang makna dan merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna.¹⁴ Yang menjadi objek kajian semantik disini adalah makna dari bahasa itu sendiri. Menurut Ahmad Mukhtar Umar, pengertian semantik dalam literatur bahasa Arab adalah studi tentang makna yang mengkaji syarat-syarat untuk Mengungkap lambang-lambang bunyi sehingga memiliki makna.¹⁵

4. Morfologi (علم الصرف)

Ilmu sharaf adalah salah satu cabang ilmu penting yang harus dikuasai dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan ilmu ini, kita dapat mengetahui bentuk perubahan dari suatu kata.¹⁶ Ilmu sharaf atau dikenal juga dengan tashrif secara bahasa memiliki arti perubahan. Secara istilah ilmu sharaf adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan keadaan beberapa bentuk kata (bina) yang meliputi jumlah huruf, harokat dan sukunnya seperti bentuk kata fiil madhy (kata kerja lampau), filil mudhari' (kata kerja sekarang / akan datang), mashdar (kata benda), isim fail (yang

¹³ Fuad Ni'mah, ملخص قواعد اللغة العربية, (Beirut, دار الثقافة الإسلامية, 1986, h. 17.

¹⁴ Sukholik Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab...* h. 148.

¹⁵ Hasyim Asy'ari, *Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an...* h. 24.

¹⁶ Abu Razin dan Ummu Razin, *Ilmu Sharaf untuk Pemula*, (T.T, Muktabah BISA), Cetakan III, April 2017, h. 20.

melakukan perbuatan), isim maf'ul (yang berbuat), fiil amar (kata kerja bentuk perintah), fiil nahyi (larangan), dan bentuk kata yang lain. Dalam ilmu bunyi bahasa Arab disebut morfologi yang mempelajari struktur intern kata, tata kata atau tata bentuk kata.¹⁷

Selain unsur-unsur yang telah disebutkan, terdapat beberapa unsur tertentu yang menjadikan bahasa Arab itu istimewa sebagai bahasa Al-Qur'an diantaranya :

1. Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya kosa katanya

Para ahli bahasa Arab menuturkan bahwa padanan kosa kata bahasa Arab sangatlah luas, memiliki sinonim yang paling menakjubkan seperti lafadz عين mempunyai makna lebih dari 70 arti, di antaranya mata, mata air, mata-mata, sumber, air mata. Dalam bahasa Arab juga dibedakan penggunaan kosa kata laki-laki dan perempuan. Penggunaan kosa kata perempuan ditandai dengan ة (ta' marbutah) seperti مدرس (guru laki-laki) dan مدرسة (guru perempuan). Selain kalimat mudzakkar dan muannats yang haqiqi ada juga mudzakkar dan muannats majazi, bukan laki-laki/perempuan yang sesungguhnya, misal مكتبة، سبورة، كرسي، قلم، ini adalah sebagian contoh kosa kata muannats mudzakkar majazi. Kosa kata bahasa Arab juga mempunyai asal dari kosa kata lain seperti مفتاح (kunci) yang asal kosa katanya فتح (membuka), حافظ (penghafal) yang asal kosa katanya حفظ (menjaga).¹⁸ Setidaknya ada dua alasan mengapa bahasa Arab kaya akan kosa katanya. Pertama, akar kata Bahasa Arab dapat melahirkan berbagai kosa kata baru yang berbagai macam dan bervariasi. Kedua, kosa kata yang bentuknya serupa tetapi memiliki makna yang banyak.

2. Fasih pengucapan huruf dalam bahasa Arab

¹⁷ Alek, *Linguitik Umum*, (Jakarta, Penertbit Erlangga), 2018, h. 54.

¹⁸ Hasyim Asy'ari, *Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an...* h.25-26

Di dalam bahasa Arab, pembahasan tentang fonologi merupakan salah satu ilmu yang dibahas secara khusus. Peletak dasar-dasar ilmu ini ialah Khalil bin Ahmad al-Farohidi (100-175 H) yang pada awalnya kajian ilmu ini merupakan salah satu bagian dari pembahasan ilmu Nahwu.¹⁹ Bahasa Arab memiliki 28 huruf yang semuanya adalah huruf konsonan. Setidaknya ada 3 harokat pendek (fathah, kasroh, dhummah) dan 3 huruf panjang (Alif, ya dan waw. Dalam bahasa Arab huruf ini disebut huruf Hijaiyah. Huruf-huruf ini tidak dapat disebut sebagai abjad karena terdapat beberapa huruf yang tidak dapat tertulis dalam huruf abjad seperti huruf **ض ش**.

Dalam bahasa Arab setiap huruf memiliki sifat yang berbeda dan telah diklasifikasikan berdasarkan sifatnya masing-masing. Seperti huruf qalqolah (قلقلة) yang sifatnya memantul ketika dimatikan (sukun). Begitupun huruf hamz, yaitu samarnya suara ketika menyebutkan huruf hijaiyah yaitu **ق ح ث ه ش خ ص س ك** ²⁰.

Pengklasifikasian huruf Hijaiyah juga berdasarkan titik pengucapan huruf, yaitu huruf-huruf dibedakan dari tempat keluarnya huruf yang dimana ilmu ini secara khusus dibahas dalam pembahasan makharijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf-huruf Hijaiyah). Huruf **غ خ ح ع ه ء** disebut huruf Halq (tenggorokan) karena titik penyebutan huruf ini berada di tenggorokan. Begitupun dengan huruf-huruf Hijaiyah lainnya memiliki titik tempat penyebutan masing-masing.

Dalam bahasa Arab, suara memiliki rumus dalam penerapannya. Terdapat huruf yang tidak bisa diucapkan dalam huruf abjad bahkan dalam bunyi bahasa lainnya di dunia dari segi suara. Seperti huruf **ص** yang tidak memiliki kesamaan dalam bahasa Inggris dan kebanyakan bahasa Eropa. Adapun huruf-huruf Hijaiyah yang tidak bisa diwakilkan oleh abjad lain diantaranya huruf **ص** (s/sh/sy), **ح** (ha/kha), **خ** (Kho), **ظ**

¹⁹ *Ibid*, 25.

²⁰ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, (Pustaka Imam Syafi'I, Jakarta), November 2018, h. 26 dan 28.

(dzho), dan ش (sya). Pengucapan huruf Hijaiyah dalam praktek berbicara bahasa Arab bahkan saat membaca Al-Qur'an harus jelas makharijul hurufnya, sebab ketika keliru dalam pengucapan makan akan mengalami perubahan makna dan hal ini dianggap kesalahan yang fatal. Contoh : kata قل dan كل, antara ق dan ك berdekatan tempat penyebutannya tetapi jauh maknanya. قل yang berarti “katakanlah” sedangkan كل yang berarti “makanlah”.

3. Kaidah struktur yang sempurna

Dalam bahasa Arab, struktur kebahasaan menjadi bagian yang penting dalam kajian bahasa Arab dan dibahas secara rinci. Ilmu yang membahas masalah ini disebut kaidah i'rob, yaitu ilmu yang membahas tentang harokat akhir pada kata dalam kalimat dan menunjukkan posisi sebuah kata dalam ungkapan. I'rob menjadi salah satu insur penting dalam sebuah kalimat. I'rob adalah perubahan akhir kata disebabkan amil atau faktor yang berbeda yang masuk pada kalimat.²¹ Seperti kata زيد dalam beberapa contoh berikut :

جاء زيد (telah datang Zaid) pada kata زيد berharokat dhommah karena berposisi sebagai fa'il (subjek), نظرت زيداً (saya telah melihat Zaid) pada kalimat ini kata زيداً berharokat fathah karena berposisi sebagai maf'ulun bih (objek), مَرَرْتُ بِزَيْدٍ (saya bertemu Zaid) kata زيد pada kalimat ini berharokat kasroh dalam posisi majrur (keterangan).

Dalam padanan struktur bahasa Arab juga harus sesuai jumlah bilangan dan jenisnya yang disebut dengan muthabaqoh. Kesesuaian antara fi'il dan fa'ilnya dalam susunan jumlah fi'liyah (P/S/O), contoh :

²¹ Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Mukhtasarun jiddan 'alaa matan al-Jurumiyah fii 'ilmi al-Lughah al-Arabiyyah*, (Jakarta, Dar Al-Kutub al-Islamiyah), 1886, hal 14.

جلس محمد dalam kalimat ini terdapat kesesuaian jenis antara fi'il dan fa'il yang sama-sama midzakkar (laki-laki), جلست عائشة contoh kalimat ini juga sesuai antara fi'i dan fa'ilnya memiliki jenis yang sama yaitu muannast (perempuan).

Adapun penyusunan jumlah ismiyyah dalam bahasa Arab juga sesuai antara mubtada' dan khabarnya dari segi jumlah bilangan dan jenisnya, contoh :

الطالب ماهر (siswa pandai) dan الطالبة ماهرة (siswi pandai)

الطالبان مهران (dua siswa pandai) dan الطالبتان مهران (dua siswi pandai)

الطلاب ماهرون (para siswa pandai) dan الطالبات ماهرات (para siswi pandai)

Berdasarkan penyusunan kaidah struktur diatas menunjukkan bahwa struktur sintaksis bahasa Arab adalah struktur yang sempurna.

4. Detail makna yang tersirat

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki makna tersirat dan tidak serta merta hanya tersurah saja. Terdapat salah satu contoh teks ayat Al-Qur'an, didalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 191 yang berbunyi:

وَأُفْتِنَتْ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Terjemahnya : Fitnah lebih kejam dari pada pembunuhan

Maksud dari potongan ayat diatas yaitu "Fitnah", menurut Ad-Damaghani makna fitnah disini diartikan sebagai sebuah kesyirikan. Syirik (menyekutukan Allah) lebih kejam dari pada pembunuhan, jadi banyak diantara masyarakat awam memaknai sebagai fitnah yang dimaksud adalah menuduh sesuatu yang tidak benar terjadi, Fitnah menurut sebagian besar orang menganggap sebagai bagian khusus tetapi didalam bahasa Arab kata fitnah itu sangat luas cakupannya.²²

²² Khoiril Ritonga, skripsi: *Makna Kata Fitnah dalam Al-Quran Analisis Penafsiran al-Sya'rawi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021) hal 79.

KESIMPULAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an dan hal ini menjadikan bahasa Arab itu istimewa diantara bahasa lain di dunia. Akan tetapi dari segi kajian kebahasaan terdapat beberapa unsur yang menjadikan bahasa Arab itu berbeda dari bahasa lain. Diantaranya dari segi morfologi (Sharf) pembentukan kata dalam bahasa Arab berasal dari lafadz dari huruf dan makna yang saling berkaitan sehingga menghasilkan beberapa kata yang sama namun makna yang beragam. Dari segi bunyi (fonologi) bunyi huruf Hijaiyah tidak dapat direfleksikan dalam huruf abjad karena memiliki bunyi-bunyian khusus. Adapun dari segi sintaksis (Nahwu) harakat akhir pada kata berpengaruh terhadap kedudukan setiap kata dalam kalimat dan memiliki prinsip kesesuaian dari jenis, dan jumlah bilangan dalam penyusunan kalimat bahasa Arab, dan dari segi kajian semantik (Dilalah) yang disiplin keilmuan yang membahas mengenai makna yang tersirat dalam bahasa Arab terkhusus dalam teks Al-Qur'an.

Selain unsur-unsur yang telah disebutkan, terdapat beberapa unsur tertentu yang menjadikan bahasa Arab itu istimewa sebagai bahasa Al-Qur'an diantaranya bahasa Arab adalah bahasa yang kaya kosa katanya, fasih pengucapan huruf dalam bahasa Arab, dan kaidah struktur yang sempurna, detail makna yang tersirat.

DAFTAR PUSTAKA

Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Al-Faruqi, Ismail Raji dan Louis Lamya al-Faruqi. (2003). *Atlas Budaya Islam* (terj.). Bandung: Mizan.

Al-Iskandari, Ahmad dan Musthofa al-'Inani. *Al-Wasith fi al-Adab al-Arabiy Wa Tarihkihi*. Mesir: Dar al-Ma'arif.

Aman, Moh. (2021). Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an. *Tadarus Tarbawy*, 3(1).

Asy'ari, Hasyim. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an.

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq), 1(01).

Dahlan, Ahmad Zaini. (1886). *Mukhtasarun jiddan 'alaa matan al-Jurumiyyah fii*

'ilmi al-Lughah al-Arabiyyah. Jakarta: Dar al-Kutub Al-Islamiyah.

Fachruddin, Aziz Anwar. (2021). *Linguistik Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Kurnaedi, Abu Ya'la dan Nizar Sa'ad Jabal. (2018). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid*

Praktis. Jakarta: Pustaka Imam syafi'i.

Marlina, Lina. (2019). *Pengantar Ilmu Ashwat*. Bandung: Fajar Media

Mubarak, Husni. (2011). Asal Usul Bahasa Arab. *Jurnal Iqra'*, 5(1).

Muhammad, Azhar Bin. (2005). Beberapa Aspek Keunikan dan Keistimewaan

Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran. *Jurnal Teknologi*. 42(E).

Muradi, Ahmad. (2016). *Pembelajaran MENULIS Bahasa Arab Dalam Perspektif*

Komunikatif. Jakarta: Prenada Media Group.

Nasution, Sakholik. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Siduarjo, Jawa

Timur: CV Lisan Arabi.

Ni'mah, Fuad. (1986). *ملخص قواعد اللغة العربية* Beirut: دار الثقافة الإسلامية

Piqri, Muhammad Hairul. (2021). *Implementasi Bahasa Arab sebagai Bahasa*

Internasional. Indonesia: Guepedia The First On-Publisher.

Razim, Abu dan Ummu Razim. (2017). *Ilmu Sharaf Untuk Pemula*. Muktabah BISA.

Ritonga, Khairul. (2021). *Makna Kata Fitnah dalam Al-Qur'an Analisis Penasiran Al-Sya'rawi*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=makna+kata+fitnah+dalam+alquran&btnG=-&d=gs_qabs&t=1687002162141&u=%23p%3DadZyKEfLsPYJ